

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran penting dalam menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat. Dengan adanya pendidikan akan membantu manusia dalam bertahan hidup. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.<sup>2</sup> Menurut Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar individu tersebut secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>3</sup>

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.<sup>4</sup> Belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu

---

<sup>2</sup> Ahdar Djamaluddin, dan Wardana, “Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis”. ( Sulawesi Selatan: CV. Kaafah Learning Center,2019), hal.06

<sup>3</sup> Moh Suardi, “Belajar dan Pembelajaran”, (Yogyakarta: Deepublish,2018). Hal. 24.

<sup>4</sup> Ahdar Djamaluddin, dan Wardana, “Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis”. ( Sulawesi Selatan: CV. Kaffah Learning Center,2019), hal.07

dengan lingkungannya. Kegiatan belajar atau interaksi akan menghasilkan suatu perubahan perilaku baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor suatu individu. Perubahan perilaku tersebut menjadikan belajar sebagai salah satu bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan.

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari ilmu pendidikan. Ilmu berasal dari bahasa Arab (ilm) dan bahasa latin (science) yang berarti tahu atau mengetahui atau memahami. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian Ilmu adalah pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun dengan secara sistematis menurut metode yang ilmiah yang bisa digunakan untuk menjelaskan dan menerangkan suatu kondisi tertentu dalam bidang pengetahuan.<sup>5</sup> Sedangkan Ilmu pendidikan merupakan sebuah sistem pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan diperoleh dengan menggunakan pendekatan ilmiah tentang pendidikan. Ilmu pendidikan bertujuan untuk memberikan informasi tentang dasar-dasar pendidikan dalam berbagai situasi, jalur dan jenis jenjang pendidikan untuk membekali siswa tersebut agar dapat mencapai kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Didalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan tentang orang yang berilmu, yang mana ayat tersebut berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنشُرُوا فَانشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

---

<sup>5</sup> Bitar, "Pengertian Ilmu – Karakteristik, Perbedaan, Persamaan, Jenis, Aspek, Contoh, Para Ahli", Guru Pendidikan, Desember 10, 2022, <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-ilmu/>.

Artinya “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Surat Al-Mujadalah ayat: 11).<sup>6</sup>

Dari penjelasan ayat Al-Qur’an diatas, belajar merupakan sesuatu yang wajib dilakukan karena dengan belajar orang-orang akan memperoleh ilmu. Orang yang berilmu Allah akan meninggikan kedudukan orang-orang beriman yang ikhlas di antara kalian dan Allah meninggikan derajat ahli ilmu dengan derajat-derajat yang banyak dalam pahala dan derajat meraih keridhaan. Dengan belajar manusia akan memperoleh banyak pengetahuan yang mana pengetahuan tersebut digunakan untuk memajukan suatu bangsa dan memberikan pengetahuan-pengetahuan yang lebih kepada siswa agar menjadi penerus bangsa yang lebih baik dari sebelumnya.

Ilmu pendidikan yang ada pada saat ini sangat tidak terbatas, salah satunya adalah matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu pendidikan yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari, belajar matematika akan memudahkan kita dalam menghitung uang tabungan, menghitung gaji, melatih manusia menjadi lebih cermat, teliti dan tidak ceroboh dalam mengambil setiap tindakan, dan masih banyak sekali

---

<sup>6</sup> A. Soenarjo, dkk, " Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Semarang: Thoah Putra, 1971),hal. 910.

manfaat dari belajar matematika. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.<sup>7</sup> Sedangkan pembelajaran matematika merupakan proses membangun pemahaman siswa tentang fakta, konsep, prinsip, dan skill sesuai dengan kemampuannya, Hal ini sesuai dengan materi yang disampaikan guru, kepada siswa. Sedangkan siswa dengan potensi yang dimiliki, siswa akan mengkonstruksi atau memfokuskan pada materi yang dijelaskan guru tentang fakta, konsep, prinsip dan juga skill.

Pada kenyataannya pembelajaran matematika hanya dipusatkan pada materi yang ada di buku matematika yang diajarkan oleh guru tanpa memberikan pembelajaran yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam memahami materi matematika. Pembelajaran matematika yang hanya dipusatkan pada materi matematika atau pembelajaran yang hanya menggunakan satu metode dalam pembelajaran akan menyebabkan siswa hanya akan mendengarkan tanpa berusaha untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga menyebabkan pembelajaran didalam kelas terlihat sulit untuk dipahami, terasa membosankan dan monoton, dan menyebabkan siswa membenci mata pelajaran tersebut.

Inilah yang menjadi permasalahan di dunia saat ini. Dimana proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif. Menurut de Bono kemampuan siswa dalam berpikir kreatif memungkinkan siswa tersebut memperoleh banyak cara atau alternatif

---

<sup>7</sup> Soedjadi R. "Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia", (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2000), Hal.11

penyelesaian dari suatu masalah. Meskipun terkadang terlalu banyak cara akan menyulitkan sampai kepada hasil akhir, namun dengan banyaknya pilihan akan memungkinkan siswa sampai kepada tujuan dibandingkan siswa yang memang benar-benar tidak memiliki cara untuk sampai kepada solusi masalahnya.<sup>8</sup> Namun pada kenyataannya di dalam kelas siswa hanya diarahkan untuk menghafal informasi atau pengetahuan yang diberikan guru, siswa menjadi terbiasa untuk mengingat dan menimbun informasi, tanpa berusaha untuk menghubungkan yang diingat dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya siswa hanya pintar dalam teoritis tetapi masih kurang dalam penerapannya.<sup>9</sup>

Setelah peneliti melakukan observasi di MTs Negeri 1 Kota Blitar, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu siswa hanya mendengarkan dan guru menjelaskan sesuai yang ada pada buku sehingga pembelajaran menjadi membosankan atau terkesan monoton dan sulit untuk dipahami oleh siswa. Siswa hanya terfokus pada apa yang dijelaskan oleh guru sehingga siswa tidak banyak melakukan peran dalam proses pembelajaran kecuali hanya mengerjakan tugas saja. Sistem seperti inilah yang mendorong siswa menjadi malas dan tidak menyukai pembelajaran, dan mengakibatkan hasil belajar dan ketrampilan berpikir kreatif siswa menjadi menurun.

Penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat penting, dimana seorang guru yang menggunakan model pembelajaran yang

---

<sup>8</sup> Hardika Saputra, "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Pada Siswa Sekolah", (Lampung : IAI Agus Salim Metro Lampung, 2014), Hal. 02.

<sup>9</sup> Ahmad Susanto. "Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar". (Jakarta; Kencana, 2013), Hal. 01.

kurang efektif, efisien dan kreatif akan menyebabkan siswa tidak dapat memahami materi yang diajarkan. Pembelajaran tanpa model pembelajaran juga akan mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai yang diinginkan, oleh sebab itu pendekatan yang digunakan merupakan upaya untuk merencanakan kegiatan yang nyata agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Sehingga seorang guru haruslah pandai dalam memilih pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan menyesuaikan kemampuan siswa.

Permasalahan ini mempunyai banyak solusi. Salah satu solusinya menggunakan Pendekatan Matematika Realistik (PMR). Pendekatan pembelajaran matematika realistik merupakan metode dengan menggabungkan ilmu pengetahuan matematika dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Matematika Realistik (*Realistic Mathematics Education*) merupakan pembelajaran yang memadukan antara konsep secara teoritis harus sama atau seimbang dengan realitas kehidupan. Dengan kata lain, konsep harus dapat direalisasikan dalam kehidupan sebagai fakta nyata dari kehidupan itu sendiri.<sup>10</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Ria Hardiyati pada tahun 2014 di Jakarta, membuktikan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika yang menggunakan pendekatan Pembelajaran Matematika

---

<sup>10</sup> Istarani dan Muhammad Ridwan. "50 Tipe Pembelajaran Kooperatif", (Medan; CV. Iscom Medan, 2014.), hal.61

Realistik lebih tinggi daripada kemampuan berpikir kreatif siswa yang menggunakan pembelajaran yang dilakukan secara konvensional.<sup>11</sup>

Dengan adanya pendekatan pembelajaran matematika realistik ini akan mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa dalam belajar karena siswa akan lebih banyak berperan dalam proses pembelajaran dan siswa akan dilatih untuk menunjukkan atau memberikan contoh-contoh dari pengalaman kehidupan sehari-hari siswa dengan mengaitkan materi yang dipelajari. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teorema Pythagoras. Teorema Pythagoras merupakan materi matematika semester 2 kelas VIII dan berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, mulai dari atap rumah atau bangunan yang berbentuk segitiga, menentukan jarak terpendek dari dua titik ketika ingin berpergian kesuatu tempat dan masih banyak lagi. Dalam memahami materi Teorema Pythagoras siswa sering menjumpai kesulitan dalam belajar. Siswa mengalami kesulitan diantaranya: kesulitan dalam menggunakan konsep, kesulitan dalam operasi bilangan, dan kesulitan ketika harus menerapkan konsep pada soal yang diberikan khususnya soal-soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Keterkaitan ini akan memudahkan siswa dalam memahami materi Teorema Pythagoras serta siswa akan mendapatkan pengetahuan umum dalam kehidupan nyata. Dengan menggunakan pendekatan dan materi Teorema Pythagoras ini siswa akan lebih difokuskan dalam berpikir

---

<sup>11</sup> Ria Hardiyati, "Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa", (Jakarta Barat: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), 68.

dimana siswa bukan hanya mengetahui teori-teori saja namun juga mengetahui cara dalam penerapan di kehidupan sehari-hari.

Dari berbagai penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melihat keefektifan dari pendekatan pembelajaran matematika realistik terhadap berpikir kreatif siswa di MTs Negeri 1 Kota Blitar. Dengan begitu, judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Materi Teorema Pythagoras Siswa Kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar”**.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **a. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif pada proses pembelajaran karena masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru.
2. Siswa kurang menyukai atau menyenangi pelajaran matematika karena sulit dipahami.
3. Cara guru dalam mengajar terbilang masih monoton dan mengharuskan siswa selalu seragam sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa.

### **b. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dijelaskan diatas, untuk lebih memfokuskan penelitian, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran yang diteliti adalah Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik.
2. Kemampuan berpikir kreatif siswa pada pokok pembahasan Teorema Pythagoras.

### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar pada sub materi Teorema Pythagoras?
2. Seberapa besar pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar pada sub materi Teorema Pythagoras?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar pada sub materi Teorema Pythagoras
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar pada sub materi Teorema Pythagoras

## **E. Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua, manfaat teoritis dan manfaat praktis:

### **1. Manfaat teoritis**

Secara teori penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda dengan biasanya. Model pembelajaran tersebut menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik dalam mata pelajaran matematika.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Penulis dapat mengetahui seberapa besar pengaruh dari pendekatan pembelajaran matematika realistik terhadap kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII semester 1 tahun ajaran 2022/2023 di MTsN 1 Kota Blitar.

#### **b. Bagi siswa**

Menjadi pengalaman bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik di MTsN 1 Kota Blitar, khususnya pada mata pelajaran matematika di kelas VIII tahun ajaran 2022/2023.

#### **c. Bagi Guru**

- a) Memberi pengetahuan tambahan kepada guru terkait seberapa besarkah pengaruh dari pendekatan pembelajaran matematika realistic terhadap hasil belajar siswa di MTsN 1 Kota Blitar. yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran matematika disekolah.
- b) Sebagai referensi bagi guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang baik dalam kegiatan pembelajaran matematika disekolah.
- c) Sebagai referensi bagi guru untuk penerapan model pembelajaran yang baik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah
- d. Bagi Kepala Sekolah  
Bagi sekolah, sebagai masukan untuk mempertimbangkan kebijakan lembaga sekolah/madrasah berikutnya.
- e. Bagi Peneliti  
Bagi peneliti, sebagai bahan acuan atau masukan untuk melakukan penelitian lebih mendalam.
- f. Bagi peneliti lain  
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian yang serupa agar dapat meneliti lebih jauh mengenai kemampuan siswa dalam memahami materi. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong daya kreatifitas dan keuletan penulis lain dalam penyusunan penelitian yang lain.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Adapun dugaan sementara penelitian ini adalah :

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar pada sub pokok bahasan Teorema Pythagoras.

$H_1$ : Terdapat pengaruh pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar pada sub pokok bahasan Teorema Pythagoras.

## **G. Penegasan Istilah**

Supaya lebih mudah dipahami dan tidak menimbulkan kesalah fahaman dalam mendefinisikan suatu kata yang ada didalam judul ini “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Materi Teorema Pythagoras Siswa Kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar”, maka penulis perlu mendefinisikan suatu kata yang ada dalam penelitian ini.

### 1. Penegasan secara konseptual

#### a. Pembelajaran Matematika Realistik

Pembelajaran Matematika Realistik adalah dikenal dengan istilah lain Realistic Mathematic Education (RME) merupakan pendekatan pembelajaran matematika yang harus dikaitkan atau dihubungkan dengan kehidupan nyata, sehingga mudah difahami dan diterapkan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Fahrurrozi dan Sukrul Hamdi, Metode Pembelajaran Matematika (Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press, 2017).

b. Berpikir kreatif

Menurut de Bono kemampuan siswa dalam berpikir kreatif memungkinkan siswa tersebut memperoleh banyak cara atau alternatif penyelesaian dari suatu masalah. Meskipun terkadang terlalu banyak cara akan menyulitkan sampai kepada hasil akhir, namun dengan banyaknya pilihan akan memungkinkan siswa sampai kepada tujuan dibandingkan siswa yang memang benar-benar tidak memiliki cara untuk sampai kepada solusi masalahnya.<sup>13</sup>

c. Materi Teorema Pythagoras

Teorema Pythagoras adalah rumus yang terdapat dalam bagian geometri. Rumus ini berguna untuk menghitung salah satu sisi dari segitiga siku-siku. Dalam kehidupan sehari-hari banyak permasalahan yang dapat diselesaikan menggunakan Teorema Pythagoras. Benda-benda yang memiliki bentuk segitiga seperti atap rumah, layar perahu, rambu lalu lintas segitiga, tenda pramuka, potongan pizza merupakan contoh dari penerapan Teorema Pythagoras.<sup>14</sup>

2. Penegasan secara operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

a. Pembelajaran Matematika Realistik

---

<sup>13</sup> Hardika Saputra, "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Pada Siswa Sekolah", (Lampung : IAI Agus Salim Metro Lampung, 2014), Hal. 02.

<sup>14</sup> Tezar Arnenda, *Buku Pendamping Pembelajaran Matematika Untuk SMP/MTs Kelas Semester 2*, ed. Dian Yustin Retnasari, vol. 0 (Surakarta: Putra Nugraha, 2018).

Pembelajaran Matematika Realistik adalah pendekatan pembelajaran matematika yang harus dikaitkan atau dihubungkan dengan kehidupan nyata.

b. Berpikir kreatif

Berpikir kreatif adalah kemampuan mengembangkan ide baru yang tidak biasa dan menghasilkan kualitas yang baik. Berpikir kreatif mendorong siswa dalam menemukan suatu masalah dan melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan penyelesaian permasalahan dengan ide yang baru.

c. Materi Teorema Pythagoras

Pythagoras (582-500 SM) merupakan seorang matematikawan dan filsuf asal Yunani yang pertama kali dapat membuktikan kebenaran angka-angka yang menyusun suatu segitiga siku-siku. Oleh sebab itu, teori ini kemudian dikenal sebagai Teorema Pythagoras. Teorema adalah sebuah pernyataan, sering dinyatakan dalam bahasa alami, yang dapat dibuktikan atas dasar asumsi yang dinyatakan secara eksplisit ataupun sebelumnya disetujui. Sedangkan Teorema Pythagoras adalah rumus yang terdapat dalam bagian geometri. Rumus ini berguna untuk menghitung salah satu sisi dari segitiga siku-siku. Dalam kehidupan sehari-hari banyak permasalahan yang dapat diselesaikan menggunakan Teorema Pythagoras. Benda-benda yang memiliki bentuk segitiga seperti atap rumah, layar perahu, rambu lalu lintas segitiga, tenda pramuka, potongan pizza merupakan contoh dari penerapan Teorema Pythagoras.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memudahkan pembaca dalam melihat isi dari skripsi secara keseluruhan. Dalam pembahasan skripsi secara garis besar terbagi menjadi tiga bagian antara lain: bagian awal skripsi, bagian inti skripsi dan bagian akhir skripsi.

Bagian awal dalam penulisan skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama (inti) skripsi terdiri dari bab-bab sebagai berikut: pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan penutup. Masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

### **Bab I : Pendahuluan**

Bagian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan awal atau pengantar pada pembaca dalam memahami isi dari laporan penelitian. Pendahuluan dalam penelitian kuantitatif pada prinsipnya memuat latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

### **Bab II : Landasan Teori**

Bagian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Bab II berisi tentang deskripsi teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

### **Bab III : Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **Bab IV : Hasil Penelitian**

Bab ini berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

### **Bab V : Pembahasan**

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

### **Bab VI : Penutup**

Bab ini memuat kesimpulan dan saran-saran berdasarkan hasil penelitian.

Pada bagian akhir dari penulisan skripsi memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.